

### BAB III METODE PENELITIAN

#### A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian ini dipandang dari karakteristik masalah berdasarkan kategori fungsional adalah penelitian deskriptif (*descriptive research*), yaitu penelitian yang ditujukan mendiskripsikan suatu keadaan atau fenomena-fenomena apa adanya. Dalam studi ini peneliti tidak memberikan perlakuan-perlakuan tertentu terhadap objek penelitian, semua kegiatan atau peristiwa berjalan apa adanya. Penelitian deskriptif dapat berkenaan dengan kasus-kasus tertentu atau suatu populasi yang cukup luas.<sup>1</sup> Artinya peneliti mencari dan mengumpulkan data tentang penerapan teknik *Aversion Therapy* dalam meningkatkan minat membaca Al-Qur'an Kelas VIII B di Mts Mazro'atul Huda Wonorengo Karanganyar Demak tahun pelajaran 2019/2020 yaitu dengan data primer dan data sekunder. Data primer didapat dari kepala madrasah, wali kelas VIII B serta siswa. Dalam hal ini penulis akan menjelaskan segala sesuatu yang berkaitan dengan penerapan teknik *Aversion Therapy* dalam meningkatkan minat membaca Al-Qur'an kelas VIII B di Mts Mazro'atul Huda Wonorengo Karanganyar Demak tahun pelajaran 2019/2020.

Adapun pendekatan yang digunakan pada penelitian ini adalah pendekatan kualitatif (*Qualitative Research*) yaitu Suatu penelitian yang ditujukan untuk mendiskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktifitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi pemikiran orang secara individual maupun kelompok.<sup>2</sup> Pendekatan ini digunakan untuk meneliti kondisi objek yang alamiah (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti

---

<sup>1</sup> Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009), 18.

<sup>2</sup> Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009), 60.

adalah sebagai instrument kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara *purposive* dan *snowbaal*, teknik pengumpulan dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi<sup>3</sup> Artinya dalam penelitian kualitatif peneliti sebagai aktor terpenting dalam melakukan penelitian dengan teknik berbeda yang dapat digunakan dalam memperoleh data. Contohnya menggunakan wawancara dari berbagai sumber yang berbeda dalam waktu yang berbeda

## B. Sumber Data

Sesuai dengan latar belakang masalah, maka sumber data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

### 1. Data Primer

Sumber primer adalah sumber-sumber yang memberikan data secara langsung dari tangan pertama atau merupakan sumber asli.<sup>4</sup>Data primer dapat diperoleh langsung dari subyek penelitian melalui observasi, wawancara dan alat lainnya.<sup>5</sup>Data observasi ini diperoleh dari kepala madrasah, wali kelas, sampel siswa MTs Mazro'atul Huda Wonorengo Demak terhadap kegiatan yang berkaitan dengan penerapan teknik *Aversion Therapy*.Baik mulai bagaimana penerapan teknik *Aversion Therapy* dalam meningkatkan minat membaca Al-Qur'an kelas VIII B di MTs Mazroatul Huda Wonorengo Karanganyar Demak tahun pelajaran 2019/2020, Bagaimana faktor penghambat dan pendukung penerapan teknik *Aversion Therapy* dalam meningkatkan minat membaca Al-Qur'an kelas VIII B di MTs Mazroatul Huda

---

<sup>3</sup> Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009), 15.

<sup>4</sup> Nasution, *Metode Research Penelitian Ilmiah*, Edisi I, Cet. IV, (Jakarta: Bumi Aksara, 2001),150.

<sup>5</sup> Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009),308.

Wonorengo Karanganyar Demak tahun pelajaran 2019/2020.

## 2. Data Sekunder

Sumber sekunder adalah sumber-sumber yang diambil dari sumber yang lain yang tidak diperoleh dari sumber primer.<sup>6</sup>Data sekunder atau data tangan kedua merupakan data yang diperoleh lewat pihak lain, tidak langsung diperoleh dari subyek penelitian.<sup>7</sup>Pihak lain yang dapat dijadikan sebagai data sekunder adalah beberapa guru sebagai sampel di MTs Mazro'atul Huda Wonorengo Karanganyar Demak.

## C. Lokasi Penelitian

Dalam penelitian yang berjudul **“Penerapan Teknik Aversion Therapy Dalam Meningkatkan Minat Membaca Al-Qur’an Kelas VIII B di Mts Mazro’atul Huda Wonorengo Karanganyar Demak Tahun Pelajaran 2019/2020”**, penulis melakukan penelitian di MTs Mazro’atul Huda Wonorengo Karanganyar Demak. Karena di MTs Mazro’atul Huda Wonorengo Karanganyar Demak melaksanakan Penerapan *Aversion Therapy*, dengan adanya *Aversion Therapy* diharapkan mampu membantu mempermudah siswa kelas VIII B dalam membaca Al-Qur’an dengan baik dan benar.

## D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dapat diperoleh dengan menggunakan wawancara, observasi, dokumentasi.

### 1. Interview (Wawancara)

Wawancara dilaksanakan secara lisan dalam pertemuan tatap muka secara individual. Adakalanya juga wawancara dilakukan secara kelompok.

---

<sup>6</sup> Saifuddin Anwar, *Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta, Pelajar Offset,1998), 91.

<sup>7</sup> Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009), 309.

Wawancara ada yang terstruktur, tidak terstruktur dan semi terstruktur.<sup>8</sup> Pelaksanaan wawancara terstruktur yaitu sebelum melaksanakan wawancara para peneliti menyiapkan instrument wawancara yang disebut pedoman wawancara (*interview guide*). Pedoman ini berisi sejumlah pertanyaan atau pernyataan yang meminta untuk dijawab atau direspon oleh responden. Bentuk pertanyaan dan pernyataan bisa sangat terbuka, sehingga responden mempunyai keleluasaan atau penjelasan. Pertanyaan atau pernyataan yang digunakan, terstruktur, artinya suatu pertanyaan atau pernyataan umum diikuti dengan pertanyaan dan pernyataan yang lebih khusus atau lebih terurai dan diarahkan. Sehingga jawaban bisa sangat singkat membentuk instrument berbentuk ceklis.<sup>9</sup> Wawancara tidak terstruktur yaitu wawancara yang langsung tanpa persiapan sebelumnya, tidak menyiapkan teks wawancara (pedoman wawancara), peneliti secara langsung mewawancarai responden, namun peneliti harus tetap dapat mengarahkan agar wawancara menuju kepada fokus penelitian, dengan mengolaborasi, mengklarifikasi, dan lain-lain. Kemudian wawancara yang terakhir adalah wawancara *semi terstruktur*, dalam proses wawancara kali ini, peneliti sudah mempersiapkan terlebih dahulu teks wawancara (pedoman wawancara), akan tetapi memberikan keleluasaan kepada yang diwawancarai untuk menerangkan agak panjang, mungkin tidak langsung ke fokus bahasan.<sup>10</sup> Wawancara tersebut akan dilakukan secara lisan dimana dua orang atau lebih bertatap muka maupun lewat alat komunikasi dengan mendengarkan

---

<sup>8</sup> Syamsuddin dan Vismaia S. Damaianti, *Metode Penelitian Bahasa*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2009), 239.

<sup>9</sup> Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009), 216-217.

<sup>10</sup> Syamsuddin dan Vismaia S. Damaianti, *Metode Penelitian Bahasa*, (Bandung, Remaja Rosda Karya, 2009), 239.

secara langsung informasi-informasi atau keterangan-keterangan.<sup>11</sup>

Teknik wawancara yang akan digunakan peneliti adalah wawancara terstruktur. Teknik wawancara ini dilakukan untuk mengetahui hal-hal yang lebih mendalam tentang penerapan teknik *Aversion Therapy* dalam meningkatkan minat membaca Al-Qur'an kelas VIII di MTs Mazro'atul Huda Wonorengo Karanganyar Demak tahun pelajaran 2019/2020. Dalam penelitian kali ini, peneliti mewawancarai kepala madrasah, guru, siswa MTs Mazro'atul Huda Wonorengo Karanganyar Demak seputar kegiatan yang berhubungan dengan penerapan *Aversion Therapy* di MTs Mazro'atul Huda Wonorengo Karanganyar Demak. Baik mulai cara atau langkah pelaksanaan penerapan *Aversion Therapy* di MTs Mazro'atul Huda Wonorengo Karanganyar Demak tahun pelajaran 2019/2020. Sebab penerapan *Aversion Therapy* diterapkan di MTs Mazro'atul Huda Wonorengo Karanganyar Demak tahun pelajaran 2019/2020, perspektif dalam konsep pendidikan Islam tentang pelaksanaan penerapan *Aversion Therapy* di tahun pelajaran 2019/2020 di MTs Mazro'atul Huda Wonorengo Karanganyar Demak.

## 2. Observasi

Observasi merupakan pengamatan langsung terhadap objek penelitian dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang berlangsung. Dimana dalam observasi tersebut dapat diperoleh dokumen-dokumen dari sumber utama yang diperlukan oleh peneliti secara langsung.<sup>12</sup>

Kegiatan tersebut bisa berkenaan dengan cara guru mengajar, siswa belajar dan sebagainya. Observasi

---

<sup>11</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2014), 138.

<sup>12</sup> J Supranto MA, *Metode Riset Dan Aplikasinya Didalam Riset Pemasaran*, (Jakarta: FE UI, 2009), 59.

dapat dilakukan secara partisipatif (*participatory observation*) dengan pengamat ikut serta dalam kegiatan yang sedang berlangsung. Atau dapat melakukan observasi dengan non partisipatif (*nonparticipatory observation*) pengamat tidak ikut serta dalam kegiatan, dia hanya berperan mengamati kegiatan, tidak ikut dalam kegiatan.<sup>13</sup>

Pada waktu memasuki ruangan kelas dengan maksud mengobservasi, sebaiknya peneliti meninggalkan teori-teori di luar kelas, dan mulai tanpa keinginan menjustifikasi sebuah teori atau menangkalnya. Dalam observasi ini, peneliti tidak boleh cenderung untuk melakukan penilaian, atau menafsirkan, atau memberikan vonis terlalu cepat. Karena hal demikian merupakan kesalahan yang umum, dan akan menghasilkan penafsiran yang salah.

Untuk dapat menjadi peneliti yang profesional, perlu beberapa tindakan yang harus dilakukan dalam pengamatan. Yang pertama dilakukan adalah dengan memperhatikan fokus penelitian, baik dari mulai tempat, orang yang diteliti dan aktifitas orang yang diteliti tersebut. Selanjutnya pengamatan dilakukan secara lugas. Yang kedua adalah dengan menentukan kriteria yang diobservasi, cara ini dilakukan dalam diskusi diantara para peneliti. Hal ini dilakukan untuk menghindari terjadinya kesalahpahaman diantara para mitra peneliti.<sup>14</sup> Peneliti meneliti studi kasus analisis penerapan *Aversion Therapy* dalam perspektif konsep pendidikan Islam. Baik mulai cara atau langkah pelaksanaan penerapan *Aversion Therapy* di MTs Mazro'atul Huda Wonorengo Karanganyar Demak.

Tahun pelajaran 2019/2020, perspektif dalam konsep pendidikan Islam di MTs Mazro'atul Huda

---

<sup>13</sup> Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009), 220.

<sup>14</sup> Syamsuddin dan Vismaia S. Damaianti, *Metode Penelitian Bahasa*, (Bandung, Remaja Rosda Karya, 2009), 238.

Wonorengo Karanganyar Demak tentang pelaksanaan penerapan *Aversion Therapy* di MTs Mazro'atul Huda Wonorengo Karanganyar Demak tahun pelajaran 2019/2020

### 3. Dokumentasi

Studi dokumenter (*dokumentari study*) merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis, gambar maupun elektronik. Data-data tersebut dapat berupa data administrasi yang dijadikan sebagai pedoman dasar proses pendidikan, khususnya data administrasi yang berkaitan dengan. Selain itu, datapenerapan *Aversion Therapy* data lain yang dapat mendukung adalah pengambilan foto kegiatan penerapan *Aversion Therapy* yang ada di MTs Mazro'atul Huda Wonorengo Karanganyar Demak.

Dokumen-dokumen tersebut diurutkan sesuai dengan sejarah kelahiran, kekuatan dan kesesuaian isinya dengan tujuan pengkajian. Isinya dianalisis (diuraikan), dibandingkan, dan dipadukan membentuk satu hasil kajian yang sistematis, padu dan utuh. Jadi studi dokumenter tidak sekedar mengumpulkan dan menuliskan atau melaporkan dalam bentuk kutipan-kutipan tentang sejumlah dokumen. Yang dilaporkandalam penelitian adalah hasil analisis terhadap dokumen-dokumen tersebut, bukan dokumen-dokumen mentah (dilaporkan tanpa analisis). Untuk bagian-bagian tertentu yang dipandang kunci dapat disajikan dalam bentuk kutipan utuh, tetapi yang lainnya disajikan pokok-pokoknya dalam rangkaian uraian hasil analisis kritis dan peneliti.<sup>15</sup>

Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif. Metode ini peneliti gunakan untuk mendapatkan keterangan tentang segala hal yang

---

<sup>15</sup> Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009), 221-222.

berhubungan dengan penelitian ini yaitu tentang studi kasus analisis penerapan *Aversion Therapy* di MTs Mazro'atul Huda Wonorenggo Karanganyar Demak. Baik mulai cara atau langkah pelaksanaan penerapan *Aversion Therapy* di MTs Mazro'atul Huda Wonorenggo Karanganyar Demak tahun pelajaran 2019/2020.

#### E. Uji Keabsahan Data

Metode penelitian kualitatif memiliki beberapa istilah, mengenai pengujian keabsahan data, antara lain:

##### 1. Uji Kredibilitas (Validitas Internal)

Uji kredibilitas data atau kepercayaan terhadap data terdapat bermacam-macam pengujiannya antara lain dilakukan dengan perpanjangan, pergantian, peningkatan, ketelitian dalam penelitian, triangulasi, diskusi dengan teman sejawat, analisis kasus negatif dan *membercheck*.<sup>16</sup>

##### a. Perpanjangan pengamatan

Dengan perpanjangan pengamatan berarti peneliti kembali ke lapangan, melakukan pengamatan, wawancara lagi dengan sumber data yang pernah ditemui maupun yang baru. Dengan perpanjangan pengamatan ini berarti hubungan peneliti dengan narasumber akan semakin terbentuk *rapport*, semakin akrab (tidak ada jarak lagi), semakin terbuka, saling mempercayai sehingga tidak ada informasi yang disembunyikan lagi. Bila telah terbentuk *rapport*, maka telah terjadi kewajaran dalam penelitian, di mana kehadiran peneliti tidak lagi mengganggu perilaku yang dipelajari. Dalam perpanjangan pengamatan untuk menguji kredibilitas data penelitian ini, sebaiknya difokuskan pada pengujian terhadap data yang diperoleh, apakah data yang diperoleh

---

<sup>16</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2014), 368.

itu setelah dicek kembali ke lapangan benar atau tidak, berubah atau tidak. Bila setelah dicek kembali ke lapangan data sudah benar, berarti kredibel, maka waktu perpanjangan pengamatan dapat diakhiri.<sup>17</sup>

b. Meningkatkan ketekunan

Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan cara tersebut maka kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis. Selain itu peneliti juga dapat melakukan pengecekan kembali apakah data yang telah ditemukan itu salah atau tidak. Demikian juga dengan meningkatkan ketekunan, peneliti dapat memberikan deskripsi data yang akurat dan sistematis tentang apa yang diamati.<sup>18</sup>

c. Triangulasi

Diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan waktu.<sup>19</sup>

1) Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber ini untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.<sup>20</sup> Data yang diperoleh dari Waka Kurikulum, Guru, sampel siswa di MTs Mazro'atul Huda Wonorengo Karanganyar

---

<sup>17</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2014), 369-370.

<sup>18</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2014), 370-371.

<sup>19</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2014), 372.

<sup>20</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2014), 373.

Demak dianalisis dan disimpulkan, kemudian dimintakan kesepakatan (*member check*) dengan narasumber tersebut.

2) Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.<sup>21</sup> Artinya pengecekan ini dengan menggunakan metode yang berbeda, seperti pada saat pertama penelitian, peneliti menggunakan metode wawancara tentang bagaimana Studi Kasus Analisis *penerapan Aversion Therapy* Dalam Perspektif Konsep Pendidikan Islam Di MTs Mazro'atul Huda Wonorengo Karanganyar Demak Tahun pelajaran 2019/2020. Kemudian di cek dengan menggunakan metode observasi tentang kondisi gedung dari segi fisik maupun kondisi para guru.

3) Triangulasi Waktu

Triangulasi waktu dalam rangka pengujian kredibilitas dilakukan dengan wawancara, observasi, dokumentasi atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda.<sup>22</sup> Artinya peneliti melakukan wawancara dengan teknik yang berbeda, misalnya melakukan wawancara di waktu pagi karena yang diwawancarai masih segar. Terkadang peneliti juga melakukan wawancara di siang hari untuk melihat hasil yang berbeda atau tidak. Semua tergantung dari kesepakatan kedua belah pihak.

---

<sup>21</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2014), 373.

<sup>22</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2014), 374.

## 2. Uji Transferability (Validitas Eksternal)

Transferability ini merupakan validitas eksternal dalam penelitian kualitatif. Validitas eksternal merupakan derajat ketepatan atau dapat diterapkannya hasil penelitian dengan populasi di mana sampel tersebut diambil. Oleh karena itu supaya orang lain dapat memahami hasil penelitian tersebut maka penelitian dalam membuat laporannya harus memberikan uraian yang rinci, jelas, sistematis, dan dapat dipercaya. Dengan demikian pembaca menjadi jelas atas hasil penelitian tersebut.<sup>23</sup> Artinya hasil penelitian Studi Kasus Analisis penerapan *Aversion Therapy* dalam Perspektif Konsep Pendidikan Islam di MTs Mazro'atul Huda Wonorenggo Karanganyar Demak harus dapat mencakup semua permasalahan ditulis secara rinci, jelas dan dapat dipertanggung jawabkan

## 3. Uji Dependability (Reabilitas)

Yakni dengan melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian. Caranya dilakukan oleh auditor independent atau pembimbing untuk mengaudit keseluruhan aktivitas peneliti dalam melakukan penelitian. Jika peneliti tidak mampu menunjukkan “jejak lapangannya”, maka dependibilitas penelitiannya dapat diragukan.<sup>24</sup>

## 4. Uji Konfirmability (Obyektivitas)

Uji konfirmability mirip dengan uji dependability sebagai pengujiannya dapat dilakukan secara bersama. Menguji confirmability berarti menguji hasil penelitian, dikaitkan dengan proses yang dilakukan. Bila hasil penelitian merupakan fungsi dalam proses penelitian yang dilakukan, maka

---

<sup>23</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2014), 376-377.

<sup>24</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2014), 376-377.

penelitian tersebut telah memenuhi standar confirmability.<sup>25</sup>

## F. Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sebelum memasuki lapangan. Analisis telah mulai sejak merumuskan dan menjelaskan masalah, sebelum terjun ke lapangan, dan berlangsung terus sampai penulisan hasil penelitian selesai. Analisis data menjadi pegangan bagi penelitian selanjutnya.<sup>26</sup>

Adapun langkah-langkah analisis yang peneliti lakukan adalah sebagai berikut:

### a. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Reduksi data merupakan bentuk analisis menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu, dan mengorganisasi data sedemikian rupa sehingga kesimpulan akhir dapat diambil.<sup>27</sup> Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mencarinya bila diperlukan. Reduksi data dapat dibantu dengan peralatan elektronik.<sup>28</sup> Prosedur ini berkelanjutan dan berulang secara siklis dimulai dari mengorganisir data, dan melakukan pemeriksaan data. Tentu saja dalam pemilahan ini, data yang kurang jelas, dan kurang rinci untuk sementara disimpan dulu, bukan dibuang.<sup>29</sup> Artinya peneliti setelah memperoleh data yang bermacam-macam mengenai studi kasus analisis penerapan *Aversion Therapy* di MTs Mazro'atul Huda

---

<sup>25</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2014), 377-378.

<sup>26</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2014), 336.

<sup>27</sup> Ariesto Hadi Sutopo Dan Adrianus Arief, *Teknik Mengolah Data Kualitatif Dengan NVIVO*, (Jakarta: Kencana, 2010), 8.

<sup>28</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2014), 338.

<sup>29</sup> Nusa Putra, *Metode Penelitian Kualitatif Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2013), 97.

Wonorengo Karanganyar Demak tahun pelajaran 2019/2020. Peneliti memiliki tugas untuk mengelompokkan ke dalam bahasan atau data yang sama. Setelah dikelompokkan, maka data yang tidak berhubungan dengan studi kasus analisis penerapan *Aversion Therapy* di MTs Mazro'atul Huda Wonorengo Karanganyar Demak tahun pelajaran 2019/2020 dibuang.

b. *Data Display* (Penyajian Data)

Setelah data direduksi maka langkah selanjutnya adalah mendisplay data. Pada tahap ini sudah mulai muncul kategori yang lebih spesifik. Karena mendisplay data yang dilakukan dalam bentuk uraian singkat dan bagan. Yang paling penting untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.

Dengan mendisplay data maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan dengan apa yang telah diapahaminya tersebut.<sup>30</sup> Artinya data yang diperoleh dari penelitian, peneliti membuat pola yang berhubungan dengan rumusan masalah yaitu bagaimana langkah-langkah pelaksanaan penerapan *Aversion Therapy* tahun pelajaran 2019/2020, Sebab penerapan *Aversion Therapy* diterapkan di MTs Mazro'atul Huda Wonorengo Karanganyar Demak tahun pelajaran 2019/2020.

c. *Conclusion Drawing* (Verifikasi)

Langkah selanjutnya adalah penarikan kesimpulan. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif yang diharapkan adalah temuan baru yang belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambar obyek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas. Dengan demikian dalam penelitian kualitatif mungkin

---

<sup>30</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2014), 341.

dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi juga mungkin tidak, karena seperti telah dikemukakan bahwa masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada di lapangan.<sup>31</sup> Artinya setelah memperoleh semua data tentang studi kasus analisis penerapan *Aversion Therapy* dalam perspektif konsep pendidikan Islam di MTs Mazro'atul Huda Wonorengo Karanganyar Demaktahun pelajaran 2019/2020 maka dikelompokkan ke dalam bahasan yang sama yaitu mengambil data yang berhubungan dengan rumusan masalah. Kemudian disimpulkan ke dalam rumusan masalah yang berhubungan dengan studi kasus analisis penerapan *Aversion Therapy* di MTs Mazro'atul Huda Wonorengo Karanganyar Demaktahun pelajaran 2019/2020.



---

<sup>31</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2014), 345.